

# Prinsip-Prinsip Alkitabiah Tentang Musik

oleh Dr. David Cloud

Ini adalah pembelajaran mengenai apa yang Alkitab sendiri katakan tentang musik. Ini adalah pembelajaran atas setiap perikop utama yang berkaitan dengan musik, dengan aplikasi bagi jemaat-jemaat Perjanjian Baru dan masa-masa modern ini.

Gereja-gereja perlu mendidik orang dalam bidang musik dengan sedemikian baiknya, sehingga mereka bisa menguji musik dengan standar-standar alkitabiah. Mereka harus bisa membedakan hal-hal seperti soft-rock, honky-tonk, ritme-ritme dansa, chord-chord yang dipakai dalam CCM (Contemporary Christian Musik atau Musik Kristen Kontemporer), dan gaya-gaya vokal duniawi.

Tidak cukup untuk menerbitkan suatu daftar musik mana yang tidak bagus. Walaupun daftar demikian bisa membantu, tetapi daftar apapun akan segera kadaluarasa dalam waktu singkat. Lagipula, tidak bisa dibuat daftar yang mencakup segala sesuatu.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip dari Kitab Suci tentang isu musik untuk pendidikan yang berkelanjutan bagi seluruh jemaat:

1. Manusia diciptakan dengan kemampuan untuk bernyanyi, dan tujuan utama dari hal ini adalah untuk memuji dan menyembah Tuhan.
2. Alkitab penuh dengan referensi kepada musik.
3. Kitab terpanjang dalam Alkitab adalah buku puji-pujian.
4. Di dalam Bait Suci Perjanjian Lama ada menyanyi
5. Jemaat Kristus adalah jemaat yang penuh nyanyian
6. Kerajaan Kristus akan menjadi kerajaan yang penuh nyanyian
7. Musik gereja harus dinyanyikan dan dimainkan oleh orang-orang kudus yang penuh Roh yang didiami oleh Firman Allah.
8. Musik gereja adalah untuk menyanyi satu terhadap yang lain dan terhadap Tuhan
9. Musik gereja harus sehat dalam doktrin (Kol. 3:16)
10. Musik gereja harus menekankan “melodi” (Ef. 5:19)
11. Musik gereja harus dinyanyikan dari dalam hati
12. Musik tidaklah “netral”; musik adalah suatu bahasa dan pesan dari musik harus sesuai dengan pesan liriknya.
13. Musik gereja harus kudus dan terpisah dari dunia (Rom. 12:2; Ef. 4:17-19; 5:19; Kol. 3:16; Yak. 4:4; 1 Pet. 2:11; 1 Yoh. 2:15-16).
14. Musik gereja harus membangun.
15. Musik gereja harus penuh sukacita.
16. Musik gereja tidak boleh meminjam dari dan membangun jembatan kepada dunia musik Kristen kontemporer (Rom. 16:17-18; 1 Kor. 10:21; 15:33; 2 Kor. 6:14-18; Ef. 5:11; 2 Tim. 3:5; Wah. 18:4).
17. Musik gereja tidak boleh didesain untuk menghasilkan pengalaman mistis gaya kharismatik (1 Pet. 5:8).
18. Musik gereja harus diekspresikan dengan keahlian (1 Taw. 15:21; Maz. 33:3).
19. Musik gereja harus benar dan aman tanpa dapat diragukan.
20. Musik gereja harus berjaga-jaga terhadap pergeseran yang sedikit demi sedikit (1 Kor. 5:6; Gal. 5:9).
21. Musik gereja harus mengejar hal yang baik (Fil. 1:10)
22. Umat Allah harus mempunyai kerinduan untuk belajar bernyanyi dan memainkan musik.
23. Para gembala sidang harus mengatur masalah musik gereja.

## Prinsip-Prinsip Alkitabiah tentang Musik

## 1. Manusia diciptakan dengan kemampuan untuk bernyanyi, dan tujuan utama dari hal ini adalah untuk memuji dan menyembah Tuhan.

Manusia bernyanyi karena ia diciptakan dalam gambar Allah. Allah memberikan manusia peralatan untuk bernyanyi (secara fisik, intelektual, dan emosional). Perhatikan aspek fisiknya. Empat bagian utama dari produksi suara adalah sebagai berikut: **Sumber tenaga**, yang adalah udara yang didorong keluar dari paru-paru. **Alat getar**, yaitu *larynx* (kotak suara) yang berkedudukan di atas tenggorokan. Ini adalah organ tubuh yang sangat kompleks, yang terdiri dari dua lipatan (dikenal juga sebagai pita suara) yang bergetar ketika udara melewati mereka saat diaktivasi oleh individu yang bersangkutan. (Ketika kita tidak sedang berbicara atau bernyanyi, udara melewati lipatan pita suara ini tanpa menghasilkan bunyi). Ketika diaktivasi, pita suara bergetar mulai dari 65 hingga 1300 kali per detik, dikendalikan oleh otot-otot di *larynx*. Otot-otot *larynx* mengatur tingkat ketegangan pada pita suara untuk menyesuaikan tinggi rendahnya nada suara. **Resonator atau jalur vokal**, yang adalah tenggorokan, mulut, pipi, rahang, rongga hidung, dan hidung. **Alat artikulasi** adalah lidah, bibir, langit-langit mulut yang keras maupun lembut. (Sumber: "How the Voice Works," American Academy of Otolaryngology).

"Bersama dengan gigi dan rahang, bibir, dan langit-langit mulut keras dan lembut, semuanya kira-kira dapat dikendalikan secara sadar, aliran udara yang datang bergetar dari *larynx*, diatur untuk mengartikulasikan ucapan dan ditambahkan unsur perasaan dengan cara membuka, menggetarkan, atau menutup berbagai rongga suara dari rongga hidung, sinus-sinus, dan bahkan tenggorokan dan dada. Nada dasar diciptakan oleh angin yang kuat yang ditiupkan melewati dan di antara membran-membran dan permukaan tulang lunak yang hangat, lembab, dapat bergerak dan dikendalikan secara halus dalam kotak suara; tetapi suara ini hanyalah bahan baku kasar yang akan dibentuk lagi dan lagi sampai ia melewati bibir dan hidung" (Frederick Turner, "The Human Voice" Newington-Cropsey Cultural Studies Center, American Arts Quarterly, Spring 2010).

Menurut Ingo Titze, direktur dari National Center for Voice and Speech di University of Utah, hampir tidak mungkin untuk menciptakan suatu instrumen yang bisa memanjang dan bergetar persis seperti pita suara manusia ("15 Throaty Facts about Vocal Cords," Mental Floss, 15 Nov. 2016).

Rentang suara manusia sangatlah luas. Suara manusia yang tercatat paling keras adalah Jill Drake, seorang asisten guru yang tinggal di Inggris. Teriakannya mencapai 129 dBA, setara dengan konser band AC/DC. Not paling rendah yang pernah dinyanyikan adalah G(-7) oleh Tom Storms, delapan oktaf di bawah G paling rendah di suatu piano. Storms juga memegang rekor rentang suara terlebar, yaitu 10 oktaf penuh, lebih dari 3 kali rentang suara penyanyi rata-rata, yaitu 3 oktaf.

Suara manusia dapat mengekspresikan setiap emosi manusia. "Nada suara manusia bisa dimodulasikan dengan berbagai cara untuk menampilkan emosi-emosi kita, seperti bahagia, senang, marah, sedih, dan terkejut" ("Amazing Facts about the Human Voice," 7 Sept. 2015, [worldwithtj.wordpress.com](http://worldwithtj.wordpress.com)).

Tujuan pertama dari kemampuan manusia bernyanyi adalah untuk menyembah Allah, karena inilah alasan utama eksistensi manusia. Perintah pertama adalah "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu" (Ul. 6:5). Manusia diperintahkan untuk menyanyikan puji-pujian kepada Allah. "Sebab Allah adalah Raja seluruh bumi, bermazmurlah dengan nyanyian pengajaran!" (Maz. 47:7).

Manusia telah merusak karunia-karunia Allah dan memakainya untuk kepentingan yang egois dan jahat, tanpa pemikiran untuk kemuliaan Allah. Tetapi dalam keselamatan, melalui darah Kristus, orang berdosa yang sudah terjatuh dipulihkan kepada posisinya sebagai anak Allah dan dapat hidup bagi kemuliaan Allah.

Kristus, sang manusia sempurna, Adam yang terakhir, bernyanyi. Zefanya menubuatkan tentang Allah Yehovah yang bernyanyi dengan sukacita atas Israel yang tertebus. "TUHAN Allahmu ada di antaramu sebagai pahlawan yang memberi kemenangan. Ia bergirang karena engkau dengan sukacita, Ia membaharui engkau dalam kasih-Nya, Ia bersorak-sorak karena engkau dengan sorak-sorai (KJV: *singing*)" (Zef. 3:17). Kita tahu bahwa perikop ini mengacu kepada Kristus.

Penulis surat Ibrani mengutip Mazmur 22:25 dan mengaplikasikannya pada Kristus yang bernyanyi di tengah-tengah jemaat. Bayangkan sang Putra Allah bernyanyi kepada Bapa dan kepada umatNya! Dia adalah yang menciptakan lagu dan menciptakan suara manusia yang luar biasa. Pavarotti dijuluki “suara zaman-zaman,” tetapi tentunya Yesus Kristus adalah Suara Segala Zaman yang sejati, Penyanyi segala penyanyi! Dia akan bernyanyi dalam kemuliaanNya sebagai Putra Allah yang kekal. Kristus adalah teladan bagi semua orang kudus yang diselamatkan.

## **2. Alkitab penuh dengan referensi kepada musik.**

Seharusnya jelas dari pelajaran berikut bahwa musik bukanlah suatu isu kecil dalam Kitab Suci:

- Satan disebutkan dalam hubungan dengan instrumen-instrumen musik sebelum kejatuhannya (Yeh. 28:12-14, lihat KJV)
- Para malaikat bernyanyi bersama saat penciptaan (Ay. 38:7)
- Keturunan Kain membuat alat-alat musik (Kej. 4:21)
- Musa dan Israel bernyanyi di padang gurun (Kel. 15:1-21; Bil. 21:17)
- Israel membuat musik duniawi ketika mereka menyembah berhala dan melakukan immoralitas (Kel. 32:4-6, 17-19, 25)
- Debora dan Barak bernyanyi pada saat kekalahan Sisera (Hak. 5:1-31)
- Kaum Lewsi diatur untuk bernyanyi dan memainkan musik dalam pujian bagi Allah. Lihat 1 Taw. 15:16-28; 16:4-42; 23:3-6, 27-30; 25:1-8; 2 Taw. 5:12-13; 20:19-28; 23:13; 29:25-28; 31:2; 35:15, 25; Ezr. 2:64; 3:10-11; Neh. 12:42-47
- Kitab Mazmur berisikan 150 kidung pujian bagi Allah
- Orang-orang fasik membuat musik untuk menghibur diri sendiri dalam pemberontakan mereka terhadap Allah (Ay. 21:12-14) dan dalam hubungan dengan kejahatan moral (Yes. 5:11-12; 24:8-9; Am. 6:5-6).
- Israel bernyanyi ketika Allah berperang melawan Moab dan Amon (2 Taw. 20:14-23). Daud bernyanyi untuk menenangkan Saul (1 Sam. 16:15, 23).
- Para perempuan Israel bernyanyi saat pasukan mereka kembali dari pertempuran (1 Sam. 18:6-7)
- Daud membuat banyak alat musik dan mengorganisir musik untuk penyembahan Allah (1 Taw. 23:5; 2 Taw. 7:6; 29:26; Amo. 6:5)
- Salomo membuat alat-alat musik (1 Raj. 10:12; 2 Taw. 9:11; Pkth. 2:8)
- Ada nyanyian orang bodoh (Pkth. 7:5)
- Israel bernyanyi pada saat penobatan Salomo (1 Raj. 1:39-40)
- Israel bernyanyi pada saat penobatan Yoas (2 Taw. 23:12-13)
- Nebukadnezar memerintahkan dimainkannya musik pada festival penyembahan berhala yang dia adakan (Dan. 3:4-16)
- Israel bernyanyi pada saat dedikasi ulang Bait Suci oleh Hizkia (2 Taw. 29:20-36)
- Israel bernyanyi pada saat dedikasi Bait Suci yang telah didirikan kembali (Ezr. 3:10-11)
- Israel bernyanyi pada saat dedikasi terbangunnya kembali tembok Yerusalem (Neh. 12:42-47)
- Yesus bernyanyi dengan murid-muridNya (Mar. 14:26; Ibr. 2:12)
- Jemaat-jemaat diperintahkan untuk menyanyikan mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani (Ef. 5:19; Kol. 3:16)
- Paulus dan Silas menaikkan puji-pujian kepada Allah dalam penjara (Kis. 16:25)
- Bumi akan bersorak sorai dengan pujian pada masa Millennium (Yes. 14:7)
- Sistem Babilonia dunia akhir zaman mencintai musik (Yeh. 26:13; Wah. 18:22)
- Akan ada nyanyian puji-pujian di surga (Wah. 5:8-10; 14:2-3; 15:2-3)
- Referensi lain-lain lagi tentang musik dalam Perjanjian Lama: Kej. 31:27; Hak. 11:34; 2 Sam. 19:35; Ay. 30:31; Ams. 29:6; Yes. 5:12; 12:5; 14:7; 16:10; 23:16; 30:29-32; 44:23; Yeh. 26:13; 33:32; 40:44; 8:10; Hab. 3:19.

## **3. Kitab terpanjang dalam Alkitab adalah buku puji-pujian.**

Allah memberikan buku kidung pujian yang sermpuna melalui Israel, bangsa pilihanNya. Karena buku terpanjang dalam Alkitab adalah suatu buku lagu, kita melihat pentingnya musik yang kudus di hadapan Allah. Kitab Mazmur tak terhingga dalam pengajarannya. Ia adalah suatu dunia pewahyuan.

Nama kitab ini dalam bahasa Ibrani adalah *te'hillim* (lagu puji-pujian). Dalam bahasa Ibrani, masing-masing pasalnya disebut *miz'mor* (asal kata kita "mazmur"), yang berarti melodi atau pujian. Dalam bahasa Yunani (di Perjanjian Baru), kitab ini disebut *psalmos* (asal kata "psalm" dalam Inggris), misalnya di Luk. 20:42; 24:44; Kis. 1:20; Ef. 5:19; Kol. 3:16; Yak. 5:13. Kata *psalmos* berasal dari kata kerja *psallo* yang mengacu kepada menyentuh atau memetik senar pada kecapi/harpa.

Ada 150 himne yang berbicara mengenai segala aspek karakter Allah dan segala aspek pengalaman manusia dan hubungan manusia dengan Allah. William Law mengatakan, "Menyanyikan Mazmur membangkitkan segala sesuatu yang baik dan kudus dalam dirimu, memanggil rohmu kepada kewajibannya yang benar, menempatkanmu pada posisimu yang terbaik menghadap surga, dan menyesuaikan segenap kekuatan jiwamu untuk penyembahan dan pemujaan."

Mazmur dinyanyikan oleh Israel (Maz. 66:8). Israel menciptakan alat-alat musik spesial untuk menyanyikan Mazmur (2 Taw. 7:6).

Mazmur dinyanyikan oleh kaum Protestan. Ada edisi Mazmur yang disebut "metrical Psalter" yang diterbitkan untuk dinyanyikan. Mazmur-mazmur diterjemahkan dan diadaptasi sedemikian rupa sehingga dapat dinyanyikan dengan salah satu melodi atau nada. Isaac Watts (1674-1748), seorang pre-millennialis, menerbitkan buku nyanyi Mazmur (psalter) yang paling berpengaruh dalam bahasa Inggris, tahun 1719. Dia dikenal sebagai "bapa himnologi Inggris." Dia menghabiskan 19 tahun untuk membuat buku Psalter-nya, dan menulis 697 himne lainnya., Watts adalah seorang pionir dalam mengadaptasi kitab Mazmur supaya kebenaran-kebenaran Perjanjian Baru dapat dimasukkan. Dia menulis:

"Jauhlah dari pemikiranku untuk mengesampingkan Kitab Mazmur dalam penyembahan publik. ... Tetapi memang harus diakui, bahwa ada seribu bait di dalamnya yang bukan ditulis untuk sebuah gereja di zaman kita, seolah-olah adalah milik gereja. Juga ada banyak Terang dan Kemuliaan yang belum disingkapkan, yang kemudian disediakan oleh Tuhan Yesus dan Rasul-RasulNya dalam tulisan-tulisan Perjanjian Baru. ... Kalian akan menemukan dalam Parafrese ini, berbagai pernyataan yang membingungkan dijelaskan, dan upacara-upacara keimamatan dan gaya-gaya bahasa Ibrani dimodifikasi untuk menjadi Penyembahan Injil dan dijelaskan dalam bahasa zaman kita dan negara kita" (Preface, *Hymns and Spiritual Songs*, 1707).

Dia juga berkata, "Saya tidak terlalu penasaran dan mematok mati di semua tempat untuk menyatakan makna kuno yang dimaksud oleh Daud, tetapi saya mengekspresikan diri sebagaimana saya rasa Daud akan berkata-kata, seandainya dia hidup di Zaman Kekristenan. Dan dengan cara ini, barangkali saya terkadang mengena kepada Tujuan sejati dari Roh Allah dalam ayat-ayat ini, lebih jauh dan lebih jelas dari yang bisa Daud sendiri pahami, sebagaimana St. Petrus menguatkan saya untuk berharap, 1 Pet. 1:11, 12 (Preface. *The Psalms of David Imitated in the Language of the New Testament*, 1719).

Buku Psalter karangan Watts, dengan nada meteran lima, adalah contoh menyanyikan himne dengan melodi yang sederhana ("making melody" Ef. 5:19, lihat KJV).

Berikut adalah contoh himne yang dibuat oleh Watts dari kitab Mazmur, dalam bahasa Inggris.

Mazmur 1 (dinyanyikan sesau dengan Common Meter, seperti lagu "Oh God Our Help in Ages Past")

1. Blest is the man who shuns the place  
Where sinners love to meet;  
Who fears to tread their wicked ways,

And hates the scoffer's seat;  
 2. But in the statutes of the Lord  
 Hath placed his chief delight;  
 By day he reads or hears the Word,  
 And meditates by night.  
 3. He like a plant of gen'rous kind,  
 By living waters set,  
 Safe from the storms and blasting wind,  
 Enjoys a peaceful state.  
 4. Green as the leaf and ever fair  
 Shall his profession shine,  
 While fruits of holiness appear  
 Like cluster on the vine.  
 5. Not so the impious and unjust;  
 What vain designs they form!  
 Their hopes are blown away like dust,  
 Or chaff before the storm.  
 6. Sinners in judgment shall not stand  
 Amongst the sons of grace,  
 When Christ the Judge, at His right hand  
 Appoints His saints a place.  
 7. His eye beholds the path they tread.  
 His heart approves it well;  
 But crooked ways of sinners lead  
 Down to the gates of hell.

Mazmur dinyanyikan oleh sebagian kaum Baptis. Gereja Metropolitan Tabernacle, tempat Charles Spurgeon melayani, mempunyai buku himne pada tahun 1866 yang berisikan Psalter yang dibuat oleh Watts bersama dengan himne-himne lain. Edisi 1991 dari buku Psalms & Hymns of Reformed Worship milik Metropolitan Tabernacle, mengandung lagu-lagu pilihan dari Watts, Charles Wesley, Henry Lyte, Philip Doddridge, Nahum Tate, dan lainnya. Nadanya diterbitkan di edisi musik yang berbeda.

Sebuah edisi dari Psalter dalam bahasa Skotlandia diterbitkan oleh Free Church of Scotland, berisikan 193 nada, dan setiap Mazmur dapat dinyanyikan dengan tiga atau lebih nada.

Reformed Presbyterian Church di Amerika Utara menerbitkan sebuah buku Psalter yang mengandung notasi musik bersama dengan liriknya.

#### **4. Di dalam Bait Suci Perjanjian Lama ada menyanyi**

Daud mengorganisir program musik penyembahan untuk Bait Suci. Ini mulai pada waktu dibawanya tabut perjanjian Allah dari Kiryat-Yearim ke Yerusalem (1 Taw. 15:1-24). Setelah tabut Allah ditaruh di dalam kemah di Yerusalem, Daud mengatur adanya program musik yang berkelanjutan (1 Taw. 16:1-7; 37-42). Ketika Daud sudah tua, berkaitan dengan pesannya kepada Salomo tentang pembangunan Bait Suci, dia mengatur lebih lanjut lagi program musik bani Lewi, menetapkan 4000 imam untuk tugas ini (1 Taw. 23:1-5; 25:1-31). Dia melakukan ini berdasarkan penyingkapan dari Tuhan (1 Taw. 28:11-13).

Tiba-tiba, Bait Suci menjadi penuh dengan musik penyembahan yang kudus. Tidak ada hal semacam ini dari zaman Musa hingga Daud. Kebaktian Bait Suci yang dari Tuhan ini digambarkan dalam Keluaran dan Imamat, dan tidak ada musik disebut. Tidak ada orang-orang Lewi yang ditunjuk untuk musik. Tidak ada nyanyian pujian.

Dengan Daud, suatu era yang baru mulai. Kita sudah semakin mendekat kepada kedatangan sang Kristus! Daud dijanjikan suatu takhta dan kerajaan yang kekal, yang akan dirajai oleh Putranya, yaitu Kristus (2 Sam. 7:12-16).

Untuk memberikan gambaran awal tentang kerajaan yang mulia itu, Daud mulai menulis himne-himne Mesianik. Lima mazmur terakhir dari buku himne ini meledak dengan pujian Mesianik. Kata “pujian” atau “memuji” atau sejenisnya muncul 50 kali di sini. Mazmur-mazmur ini adalah tentang kerajaan yang kekal (Maz. 145:13; 146:10). Kata-kata “selamanya” atau “kekal” atau “segala abad” muncul sembilan kali. Mazmur-mazmur ini bernubuat tentang saatnya TUHAN akan membangun kembali Yerusalem dan memperkokoh palang-palangnya dan mengumpulkan kembali orang-orang Israel yang terbuang dan mendatangkan damai dalam wilayahnya dan memenuhinya dengan gandum yang terbaik (Maz. 147:2, 13, 14). Pada saat itu seluruh alam semesta akan memuji TUHAN, baik itu malaikat, matahari, bulan, dan bintang, langit dan bumi, gunung, bukit dan pohon, binatang hutan dan burung-burung, raja-raja dan pembesar-pembesar, hakim-hakim, teruna-teruna dan gadis-gadis, orang-orang tua dan anak-anak (Maz. 148:1-13). Maka umat Tuhan akan menjalankan pembalasan atas orang-orang kafir (Maz. 149:6-9). Maka TUHAN akan dipuji dengan suara sangkakala, dengan gambus dan kecapi, rebana dan tari-tarian, kecapi dan seruling, ceracap yang berdenting dan berdentang (Maz. 150:3-5). Maka semua yang bernafas akan memuji TUHAN (Maz. 150:6)!

Dalam 2 Taw. 5:12-13, kita menyaksikan pelayanan musik beroperasi penuh dalam Bait Suci Salomo. “Demikian pula para penyanyi orang Lewi semuanya hadir, yakni Asaf, Heman, Yedutun, beserta anak-anak dan saudara-saudaranya. Mereka berdiri di sebelah timur mezbah, berpakaian lenan halus dan dengan ceracap, gambus dan kecapinya, bersama-sama seratus dua puluh imam peniup nafiri. Lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya untuk menyanyikan puji-pujian dan syukur kepada TUHAN. Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji TUHAN dengan ucapan: "Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya." Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah TUHAN, dipenuhi awan.”

Semua perikop ini mengandung instruksi bagi gereja-gereja. “Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu, telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita...” (Rom. 15:4). Ini bukan berarti bahwa kita harus mendirikan gedung-gedung megah dan mempunyai paduan suara dan orkestra profesional seperti misalnya di gedung Tabernacle Mormon. Gereja Perjanjian Baru adalah gereja yang musafir. Kita tinggal di kemah, demikianlah adanya, seperti Abraham. Kita terdiri dari hal-hal yang lemah dari dunia ini, bukan yang mulia (1 Kor. 1:26-29). Kita selalu menantikan dan selalu siap untuk panggil, “Naik ke mari” (1 Tes. 1:9-10). Kita bukan mengumpulkan harta di bumi, tetapi di surga (Mat. 6:19-21). Perhatian utama kita bukanlah di bumi; tetapi di surga, tempat Juruselamat kita berdiam (Kol. 3:1-4).

Tetapi ada pelajaran-pelajaran penting dari pelayanan musik Bait Suci bagi gereja-gereja Perjanjian Baru. Berikut adalah beberapa di antaranya:

Alat-alat yang dipakai adalah gambus dan kecapi, rebana, nafiri dan ceracap (1 Taw. 15:16, 28). Walaupun ada gereja-gereja yang tidak mau memakai alat musik, sangatlah jelas bahwa Allah berkenan akan musik penyembahan yang kudus yang memakai alat-alat musik. Seharusnya tidak ada perdebatan mengenai hal ini di kalangan gereja-gereja; kitab Mazmur bukan hanya untuk zaman Musa. Hari ini gereja bagaikan rumah Allah dan hal-hal dalam Perjanjian Lama adalah teladan kita (Rom. 15:4). Kita secara spesifik diinstruksikan untuk menyanyikan mazmur, yang menuntun kita kembali ke kitab Mazmur dan alat-alat musik yang disebut di dalamnya. Perhatikan bahwa ini bukanlah tipe alat-alat musik yang dipakai untuk menciptakan musik dansa duniawi. Tidak ada drum, misalnya. (Drum bisa dipakai dengan benar dalam musik yang baik, misalnya dalam bagian timpani dari suatu orkestra, tetapi drum yang dipakai dalam musik pop untuk menekankan ritme back-beat dansa tidaklah kudus). Ceracap (cymbals) adalah alat perkusi, tetapi tidak mungkin diragukan bahwa ketika dipakai dalam penyembahan Bait Suci, mereka tidak akan dipukulkan satu dengan lainnya terus menerus untuk menghasilkan bunyi yang diskordan. Itu lebih cocok untuk musik Babilonia. Ceracap tidak dipakai sebagaimana dalam suatu band rock & roll. Alat-alat yang disebut di 1 Tawarikh 15:28 dipakai untuk mengiringi nyanyian para imam, jadi jelas bahwa mereka pasti dipakai dalam takaran yang sesuai, bukan menutupi atau mengatasi suara.

Para penyanyi dan pemusik memiliki keahlian (KJV memakai kata “excel” di 1 Taw. 15:21; “skillful” / “paham” dalam 1 Taw. 15:22; “cunning” / “ahli” dalam 1 Taw. 25:7). Salah satu persyaratan untuk pelayanan ini adalah kemampuan. Ketika Allah memanggil seorang individu kepada suatu pelayanan, Ia mengaruniakan dan memperlengkapi dia untuk pelayanan itu. Sebagai contoh, seorang penatua harus cakap mengajar dan dapat menasihati dan meyakinkan guru-guru palsu (1 Tim. 3:2; Tit. 1:9). Jika seseorang tidak bisa melakukan hal ini, dia tidak dipanggil menjadi seorang penatua.

Mereka memiliki keahlian (1 Taw. 15:21). Mereka mau segalanya sesempurna mungkin; usaha yang payah tidak dapat diterima. Apapun yang kita lakukan untuk Tuhan harus dilakukan dengan benar, dengan tingkat keahlian dan persiapan yang tertinggi yang dapat kita hasilkan. Dia layak untuk mendapat yang terbaik dari kita. Umat Allah harus mendapatkan pendidikan yang semakin baik, semakin kuat dalam setiap area, yang terbalik dari kebanyakan gereja. Ini adalah jalur menuju kemenangan dan kebangkitan.

Mereka terlatih (1 Taw. 25:7). Gereja-gereja harus mengupayakan segala sesuatu untuk memberikan pelatihan bagi para penyanyi dan pemusik mereka, untuk kemuliaan sang Pencipta. Ada perbedaan antara orang yang memang tidak terlatih dan tidak tahu, dengan orang yang puas dalam kondisi tidak terlatih dan mau memberikan kepada Allah jauh dari yang terbaik. Setiap gereja haruslah berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pelatihan Alkitab yang serius.

Mereka terorganisir dengan baik; ada pengawasan; mereka tunduk kepada aturan Allah dan kepada figur-figur otoritas yang Allah tempatkan atas mereka; mereka ditaruh pada tempat mereka masing-masing (1 Taw. 15:17, 19; 25:2, 6). Undian dipakai (1 Taw. 25:8) supaya kehendak Allah terjadi dalam penunjukan para penyanyi dan pemusik dan tidak ada favoritisme oleh para pemimpin. Undian dipakai untuk menentukan maksud Allah. Tidak ada tempat untuk saling iri dan kedagingan dan favoritisme dalam pelayanan musik gereja. Segala sesuatu harus dilakukan sesuai dengan maksud Allah dan untuk kemuliaan Allah, bukan untuk manusia. Bandingkan dengan 1 Kor. 12:7. Kita tidak perlu menggunakan undian hari ini, karena kita mempunyai Roh Kudus yang tinggal dalam diri kita dan Firman Allah yang sudah lengkap. Ketundukan kepada otoritas yang sudah Allah tempatkan adalah jalan perdamaian dalam jemaat (1 Tes. 5:12-13).

Musik adalah pelayanan para imam (1 Taw. 15:16). Bandingkan dengan 1 Pet. 2:5, yang mengajarkan bahwa orang-orang percaya PB adalah “imamat yang kudus.”

Mereka bernyanyi dan memainkan musik dengan antusias dan sukacita (1 Taw. 15:16). Umat Allah harus mengikuti teladan ini dalam jemaat-jemaat, dan para pemimpin musik harus mengajarkannya dan menggiatkannya. Saya percaya bahwa cara jemaat bernyanyi adalah refleksi dari karakter rohani jemaat tersebut. Banyak dari antara umat Allah yang tidak bernyanyi atau bernyanyi dengan suara begitu kecil sehingga tidak ada orang yang dapat mendengar mereka, tetapi bagian menyanyi dalam kebaktian bukanlah tentang saya dan apakah saya sedang mau menyanyi atau sedang apakah saya suka menyanyi, dan ini juga bukan waktu untuk dihiburkan. Waktu ini adalah tentang menyanyi bagi Allah dan saling menguatkan satu sama lain, dan ini pantas dilakukan dengan meluap-luap.

Mereka menyanyikan Firman Allah (1 Taw. 25:5). Bandingkan dengan Kolose 3:16. Penyembahan harus didasarkan kuat pada Kitab Suci; ia tidak boleh sesat atau dangkal atau sembarangan. Tes pertama untuk musik Kristiani adalah tes apakah pesan yang disampaikan sesuai Alkitab. Musik penyembahan harus mengalir dari kehidupan yang penuh terisi oleh Firman Allah, dan dari kehidupan yang memahami Firman dan mempraktekkan aturan-aturannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak heran kebaktian kita sering suam-suam kuku.

Mereka mengucap syukur kepada Allah (1 Taw. 25:3). Ini adalah tujuan pertama dan utama dari kehidupan Kristiani dan gereja. Ada dua jenis nyanyian rohani: yang mengajar dan membangun para saudara dan yang memuji Tuhan (Kol. 3:16). Gereja-gereja harus memastikan bahwa mereka ada menyanyikan lagu-lagu pemujaan dan bukan hanya lagu-lagu untuk membangun orang-orang kudus. Penyembahan sejati bukanlah suatu konser rock & roll; ia bukan suatu pertunjukan. Penyembahan sejati adalah memuliakan Allah dengan pikiran dan hati karena sifat-sifat dan

karakter-karakter dan karya-karyaNya. Lihat Mazmur 100. Penyembahan sejati adalah menguap syukur kepada Allah (Ibr. 13:15).

Mereka bernyanyi dalam kesatuan (“lalu para peniup nafiri dan para penyanyi itu serentak memperdengarkan paduan suaranya,” 2 Taw. 5:12-13). Nyanyi dan musik yang dilantunkan menjadi satu kesatuan. Ada keharmonisan, bukan suara yang diskordan. Ini bukan sekelompok orang yang melakukan seenak mereka. Setiap individu tunduk kepada Allah dan satu kepada yang lain dan kepada kepemimpinan sebagai satu tubuh.

Ketika ada kebangkitan rohani di Israel, “program” musik Bait Suci ikut bangkit kembali. Kita melihat ini pada zaman Hizkia. “Ia menempatkan orang-orang Lewi di rumah TUHAN dengan ceracap, gambus, dan kecapi sesuai dengan perintah Daud dan Gad, pelihat raja, dan nabi Natan, karena dari Tuhanlah perintah itu, dengan perantaraan nabi-nabi-Nya. Maka berdirilah orang-orang Lewi dengan alat-alat musik Daud, demikian pula para imam dengan nafiri. Lalu Hizkia memerintahkan untuk mempersembahkan korban bakaran di atas mezbah. Pada saat persembahan korban bakaran dimulai, mulailah pula dinyanyikan nyanyian bagi TUHAN dan dibunyikan nafiri, dengan iringan alat-alat musik Daud, raja Israel. Seluruh jemaah sujud menyembah sementara nyanyian dinyanyikan dan nafiri dibunyikan. Semuanya itu berlangsung sampai korban bakaran habis terbakar. Sehabis korban bakaran dipersembahkan, raja dan semua orang yang hadir bersama-sama dia berlutut dan sujud menyembah. Lalu raja Hizkia dan para pemimpin memerintahkan orang-orang Lewi menyanyikan puji-pujian untuk TUHAN dengan kata-kata Daud dan Asaf, pelihat itu. Maka mereka menyanyikan puji-pujian dengan sukaria, lalu berlutut dan sujud menyembah” (2 Taw. 29:25-30).

Ada ruangan-ruangan di Bait Suci untuk para penyanyi dan alat-alat musik. Di Bait Suci Herodes, ruang-ruang ini terletak di Gerbang Nicanor yang memimpin dari Halaman Wanita ke tempat mezbah korban di Bait Suci itu sendiri. Di depan Gerbang Nicanor ada serangkaian tangga setengah lingkaran dan semacam panggung tempat imam-imam yang bernyanyi akan mempertunjukkan diri.

Di Israel kuno, ketika bangsa itu dalam hubungan benar dengan Allah, musik yang berkaitan dengan penyembahan dipersiapkan dengan hati-hati dan dilakukan dengan penuh keahlian dengan pengawasan yang saleh.

Terlalu sering bagian menyanyi dalam kebaktian suatu jemaat dipimpin oleh orang-orang yang hampir tidak tahu apa-apa tentang apa yang mereka lakukan, yang tidak mempunyai kemampuan, antusiasme, dan kerohanian untuk melakukannya dengan baik, dan juga tidak tertarik untuk dididik dengan benar untuk meningkatkan pelayanan mereka.

Tidak heran banyak orang tergoda untuk berpindah ke gereja yang memiliki kebaktian penyembahan kontemporer yang sangat antusias. Tidak heran orang-orang muda berpikir gereja itu membosankan. Saya mendapatkan sebuah email baru-baru ini dari seorang perempuan yang memberitahu saya bahwa keluarganya telah meninggalkan sebuah gereja Baptis independen yang tidak ada kehidupan, dan bahwa mereka sekarang anggota yang bahagia dari sebuah jemaat Southern Baptist. Itu sangat disayangkan, tetapi saya bertanya-tanya berapa banyak orang yang berpaling dari kebenaran karena disampaikan dengan cara yang tidak berkehidupan dan sangat membosankan!

Sebuah gereja yang sehat dalam pengajaran, tetapi membosankan, setengah hati dan setengah mati, dan tidak mengusahakan yang terbaik, tidaklah memuliakan Allah. Umat Allah disuruh untuk melakukan segala sesuatu dengan segenap hati (“Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia” Kol. 3:23).

Jika sebuah gereja masih muda dan jumlah jemaat masih kecil, dapat dimengerti jika tidak ada orang-orang yang paham musik dan pemimpin-pemimpin nyanyi. Tidak seorang pun menuntut bahwa gereja yang kecil dan baru mulai untuk mempunyai segala sesuatu yang dipunyai oleh gereja yang sudah mapan. Dalam kondisi demikian, gereja itu harus melakukan yang terbaik yang bisa ia lakukan dan memohon kepada Allah untuk pertumbuhan. Yang kita kritik di sini adalah gereja-gereja yang sebenarnya bisa lebih baik, tetapi tidak mau karena terlalu malas untuk melakukannya dan merasa itu bukan prioritas. Mereka puas dalam kepayahan dan ketumpulan.



Kita harus mendapatkan pendidikan yang semakin baik, semakin kuat dalam setiap area, yang terbalik dari arah kebanyakan gereja, yaitu semakin lemah, semakin tidak tahu, semakin kurang hati-hati. Menjadi semakin kuat adalah jalur menuju kebangkitan yang berkelanjutan.

### **5. Jemaat Kristus adalah jemaat yang penuh nyanyian**

Yesus bernyanyi pada saat bersama dengan jemaat kecilNya (Mat. 26:30). Bernyanyi dipraktekkan dalam jemaat-jemaat abad pertama (Ef. 5:19; Kol. 3:16). Setelah itu nyanyian jemaat mengalami masa mati suri dalam periode kesesatan (munculnya golongan “imamat” dalam gereja menghancurkan konsep keimamatan semua orang percaya).

Namun demikian, nyanyian jemaat dipraktekkan oleh kaum Anabaptis. Kaum Baptis di masa kuno suka bernyanyi. Lagu-lagu dan himne-himne mereka bersifat kudus dan memiliki doktrin yang alkitabiah. Mereka bisa menaruh keseluruhan khotbah atau cerita Akitab atau kisah-kisah kemartiran mereka ke dalam lagu. Ada himne mereka yang terdiri dari 45 bait! Himne yang dibuat oleh Balthasar Hubmaier, “A Song in Praise of God’s Word,” terdiri dari 18 bait dan membahas seluruh Alkitab mulai dari Adam hingga Kristus. Hubmaier (1480-1528) mati martir demi imannya. Ternyata himne ini bisa dinyanyikan dengan menggunakan melodi Common Meter (nada yang sama dengan lagu “Our God Our Help in Ages Past”).

Rejoice, rejoice, ye Christians all,  
And break forth into singing!  
Since far and wide on every side  
The word of God is ringing.  
And well we know, no human foe  
Our souls from Christ can sever;  
For to the base, and men of grace,  
God's word stands sure for ever.

O Adam, Adam, first of men,  
What future did fate send you?  
After your fall in Paradise  
How did your God befriend you?  
His holy word from him you heard,  
That word which faileth never,  
To tend'rest age, to hoary sage,  
God's word stands sure for ever.

O Noah, Noah, man of God,  
Thy God hath thee selected  
And sworn to thee an oath, since thou  
His word hast not rejected:  
"With flood again to drown all men  
My wrath shall hasten never";  
To swollen pelf, to want itself,  
God's word stands sure for ever.

And Abraham believed his God,  
And so, for his devotion,  
His faith became his righteousness,  
His seed like sands of ocean.  
Thus has God done for every one,  
Who trust him perish never;  
To every one who builds thereon

God's word stands sure for ever.

And Lot, devout, God-fearing man,  
Two angels came to find him,  
And lead him out from Sodom safe,  
Nor should he look behind him.  
God's fiery flood therein withstood  
No living thing whatever;  
All men, like Lot, must pay their scot,  
God's word stands sure for ever.

O David, David, king and lord,  
A man of God's own choosing,  
God's truth he hid within his heart  
Beyond all fear of losing.  
From David's seed Christ should proceed,  
He swore who changeth never;  
In heaven and on earth the same  
God's word stands sure for ever.

Jesus the Christ, of Mary born  
And of the Holy Spirit,  
What all the prophets promised  
We shall in him inherit.  
"Hear him," the call of God to all,  
To save us his endeavour;  
To him all praise and honour raise—  
God's word stands sure for ever.

Now hear, now hear, and mark with care  
What else for us is written,  
And learn from his new Covenant  
What more to do we're bidden.  
And what of old has been foretold  
Of Christ our Lord and Saviour;  
To latest hour, in vaster power,  
God's word stands sure for ever.

Matthew, the first evangelist,  
From Roman service taken,  
Has now become chief counsellor  
And has his sins forsaken;  
Hears Jesus call, who says to all,  
"Follow with best endeavour."  
In ample fame, always the same,  
God's word stands sure for ever.

And Mark, yes, Mark, the second is,  
And richly he has taught us  
The knowledge of that mighty power  
Wherewith our Lord has brought us  
To faith in God, to which is owed

All goodness whatsoever;  
For all men's tears, for all men's jeers,  
God's word stands sure for ever.

Luke also follows in the train  
And tells the gospel story:  
The wondrous works of Christ, and how  
From heaven the God of glory  
To men undone has sent his Son  
That men might perish never;  
Believe we must, or bite the dust,  
God's word stands sure for ever.

And John, the fourth evangelist,  
A youth of wondrous beauty,  
Reveals to us the Word divine  
And teaches us our duty.  
With faith and love your calling prove  
And seek no other lever;  
It gives no aid to hoe or spade,  
But God's word stands for ever.

And Saul, God's chosen vessel he,  
His early sin repented:  
He stormed and strove against the saints  
As if he were demented.  
In vain the age 'gainst us shall rage,  
Our souls from Christ to sever;  
In time of ill our stronghold still,  
God's word stands sure for ever.

O Paul, O Paul, what fruit of all  
Thy writings in their season!  
The truth thou hast declared shall stand  
Against all human reason.  
Sin is o'erthrown by faith alone,  
And, though the great and clever  
Were all employed to make it void,  
God's word stands sure for ever.

And Peter, Jude, and James, all three  
Do follow in this teaching;  
Repentance and confession they  
Through Christ our Lord are preaching  
In him men must put all their trust,  
Or they shall see God never;  
The wolf may tear, the lion, bear,—  
God's word stands sure for ever.

Ah, man, blind man, now hear the word,  
Make sure your state and calling;  
Believe the Scripture is the power

By which we're kept from falling.  
Your valued lore at once give o'er,  
Renounce your vain endeavour;  
This shows the way, no longer stray,  
God's word stands sure for ever.

O Jesus Christ, thou Son of God,  
Let us not lack thy favour,  
For what shall be our just reward  
If the salt shall lose its savour?  
With angry flame to efface thy name  
In vain shall men endeavour;  
Not for a day, the same for aye,  
God's word stands sure for ever.

Praise God, praise God in unity,  
Ye Christian people sweetly,  
That he his word has spread abroad—  
His word, his work completely.  
No human hand can him withstand,  
No name how high soever;  
And sing we then our glad Amen!  
God's word stands sure for ever.

(Balthasar Hübmaier, "A Song in Praise of God's Word")

Nyanyian jemaat dipraktekkan oleh kaum Protestan. Martin Luther adalah salah satu bapa dari gerakan bernyanyi jemaat di masa modern ini. Dia memahami pentingnya bernyanyi dalam kehidupan dan jemaat Kristiani. Dia mau semua orang bernyanyi, tidak seperti di Gereja Katolik, di mana bernyanyi biasanya dilakukan oleh paduan suara, atau dalam bahasa Latin, bukan dalam bahasa umat. Dia menggunakan nada-nada yang mudah dipelajari dan diingat bagi semua kelompok orang. Dia tidak menggunakan lagu-lagu yang terkait dengan minum alkohol atau yang akan mengingatkan para pendengar akan hal-hal jahat dunia ini.

Nyanyian jemaat dipraktekkan pada saat-saat kebangkitan rohani. Ada kebangkitan rohani di akhir 1800an dan awal 1900an, yang disertai oleh suatu gerakan penulisan himne yang hebat (contoh Philip Bliss, Fanny Crosby, Ira Sankey, Frances Havergal, Charlotte Elliot, Augustus Toplady). Nyanyi yang berapi-api adalah salah satu faktor dalam berbagai gerakan konferensi Alkitab dan pertemuan KKR. Ada ledakan buku-buku nyanyi.

## **6. Kerajaan Kristus akan menjadi kerajaan yang penuh nyanyian**

Aspek musik dalam penyembahan di Bait Suci Salomo mengantisipasi Bait Suci Millenium, ketika Kristus akan duduk di atas takhta kemuliaanNya dan para imam akan bernyanyi dan memainkan musik untuk kemuliaanNya dan umat akan menyembahNya.

Berbagai nubuat menekankan bahwa kerajaan Kristus akan menjadi kerajaan yang penuh nyanyian: (dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan "sorak sorai").

"Dan orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan bersorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, kedukaan dan keluh kesah akan menjauh" (Yes. 35:10).

"Maka orang-orang yang dibebaskan TUHAN akan pulang dan masuk ke Sion dengan sorak-sorai, sedang sukacita abadi meliputi mereka; kegirangan dan sukacita akan memenuhi mereka, duka dan keluh akan menjauh" (Yes. 51:11).

“Bersorak-soraklah bagi TUHAN, hai seluruh bumi! 2 Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai!” (Maz. 100:1-2).

“Mereka akan datang bersorak-sorak di atas bukit Sion..” (Yer. 31:12).

Pada hari itu, seluruh ciptaan akan memuji Tuhan. Menyanyi bagi kemuliaan Allah akan terdengar di mana-mana. Lihat juga Maz. 108:1-3; 147; 149; 150.

Orang-orang kudus masa gereja juga akan ada di sana, memerintah bersama dengan Kristus sebagai raja-raja dan imam-imam (Wah. 1:6; 5:10). Para Rasul akan duduk di atas 12 takhta, menghakimi suku-suku Israel (Mat. 19:28; Luk. 2:30).

Tuhan Yesus Kristus akan bernyanyi dalam jemaat di dalam kerajaan itu (Ibr. 2:12). Dia adalah Pencipta dari suara manusia. Dia adalah Pencipta dari bernyanyi. Allah membuat manusia untuk musik. Betapa indahnnya nanti mendengar sang Penyanyi di atas segala penyanyi melantunkan melodi-melodi dan harmoni-harmoni surgawi yang mulia. Para penyanyi terbaik dunia hari ini hanya bisa memperlihatkan sedikit gambaran akan kemuliaan itu.

## **7. Musik gereja harus dinyanyikan dan dimainkan oleh orang-orang kudus yang penuh Roh yang didiami oleh Firman Allah.**

“...hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef. 5:18-19).

“Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu . . . kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu” (Kol. 3:16).

Ketika berbicara mengenai isu musik, Allah mulai dari kondisi rohani jemaat dan individu penyanyi dan pemusik. Nyanyian berjemaat yang sehat memerlukan suatu rumah rohani yang terbuat dari batu-batu hidup, yaitu mengacu kepada orang-orang yang sudah lahir baru yang secara aktif berfungsi sebagai imam-imam yang kudus. “Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah” (1 Pet. 2:5).

Membiarkan “perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu” adalah gambaran lain akan fondasi dari pelayanan nyanyian rohani (Kol. 3:16). Perhatikan bahwa perkataan Kristus harus berdiam di antara **kamu** (kalian, plural), yaitu di dalam keseluruhan tubuh jemaat, bukan hanya dalam beberapa. Setiap anggota harus dipenuhi oleh Roh dengan cara dipenuhi oleh firman Allah. Ini terjadi ketika setiap anggota sudah lahir baru dan berserah kepada kehendak Allah dan menjadi seorang pelajar Alkitab yang serius dan murid Kristus yang taat. Firman Allah harus berdiam **dengan segala kekayaan**, harus memenuhi pikiran dan hati kita. Jemaat harus tersaturasi dalam Kitab Suci. Perhatikan bahwa setiap orang percaya harus mengusahakan agar **perkataan Kristus diam**. Ini adalah suatu pilihan. Saya bisa memenuhi hidup saya dengan Kitab Suci. Saya bisa membacanya. Saya bisa belajar bagaimana mendalaminya dan memahaminya. Saya bisa bersuka di dalamnya dan merenungkannya siang dan malam (Maz. 1:2). Saya bisa menguji segala sesuatu dengannya dan dengan demikian melatih indera-indera rohani saya (Ibr. 5:14). Perhatikan bahwa perkataan Kristus harus diam dalam orang percaya **dalam segala hikmat**. Firman Allah harus menghasilkan hikmat rohani dalam kehidupan umat Allah. Ini bukan hanya suatu latihan intelektual. Ini bukan masalah membaca, mempelajari, dan menghafal secara buta. Firman Allah harus masuk ke dalam setiap bagian orang percaya dan membentuk mereka sesuai dengan kehendak Allah.

Untuk bernyanyi sambil “mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu” (Kol. 3:16) adalah gambaran orang-orang lahir baru yang berhubungan erat dengan Tuhan dari dalam hati. Mereka tinggal dalam Kristus, bersekutu dengan Dia, berjalan dengan Dia, berjalan dalam terang Dia. Mereka adalah orang-orang yang diselamatkan oleh kasih karunia dan berjalan dalam kasih karunia dan mengasihi kasih karunia. Tidak ada orang jenis lain lagi yang bisa bernyanyi dengan cara demikian.

Jika kondisi jemaat menurun, demikian juga karakter rohani dari nyanyian dalam kebaktian.

“Kita harus berusaha untuk saleh dalam karakter karena kita melayani dengan musik yang saleh. Teladan kita merupakan lagu kita yang paling nyaring. Kita harus menjadi contoh (1 Tim.

4:12). Keduniawian tidak bisa disanitasi. Allah tidak menerima apa saja yang orang-orang persembahkan. Apakah kita secara pribadi mendengarkan musik yang buruk? Ini akan mempengaruhi kita. Bagaimana kita bisa berdoa meminta berkat-berkat Allah dan pada saat yang sama berjabat tangan dengan dunia? Apakah kita tertarik atau kecanduan dengan keduniawian dalam musik?" (Chris Starr, Mt. Zion Baptist Church, Brogue, Pennsylvania).

## 8. Musik gereja adalah untuk menyanyi satu terhadap yang lain dan terhadap Tuhan

"Berkata-katalah seorang kepada yang lain . . . bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati" (Ef. 5:19).

". . . sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucapkan syukur kepada Allah di dalam hatimu" (Kol. 3:16).

Dua tujuan dari nyanyian berjemaat adalah untuk membangun orang-orang kudus dan untuk memuja Allah. Ini ditekankan melalui pengulangan, karena diulang dalam dua surat kepada jemaat-jemaat.

Musik gerejawi adalah untuk mengajar dan menasihati **satu sama lain**. Nyanyian dalam kebaktian adalah suatu pelayanan "satu sama lain." Musik gereja adalah salah satu fungsi tubuh jemaat (Ef. 4:16) dan fungsi jemaat sebagai keimamatan kudus (1 Pet. 2:5). Saya telah mendengar bahwa nyanyian dalam kebaktian adalah persiapan untuk khotbah. Ini adalah sudut pandang kaum "revivalist" (kebangkitan rohani) (contoh: D. L. Moody, Billy Sunday), tetapi Paulus mengajarkan bahwa nyanyian jemaat adalah pelayanan pengajaran yang penting dari dirinya sendiri. Setiap anggota diperintahkan untuk mengajar dan menasihati saudara-saudara lain, jadi bernyanyi dalam jemaat bukanlah mengenai saya, bukan mengenai pilihan saya, kesenangan saya, perasaan saya; bukanlah mengenai apakah saya mau ikut berpartisipasi atau tidak. Ini adalah mengenai mati terhadap diri kita yang lama dan berserah kepada otoritas Allah dan menjadi imam yang kudus dan melayani saudara-saudara.

"Mr. Charles Spurgeon sangat senang dengan nyanyian dalam kebaktian, dan dia sangat ingin agar setiap laki-laki, perempuan, dan anak di tempat itu harus bernyanyi. Dalam mengumumkan himne yang akan dinyanyikan, dia biasanya membuat komentar tertentu, misalnya, 'Mari kita menyanyikan dengan sukacita Mazmur ke-48,' -- 'Sobat sekalian, himne ini penuh dengan sukacita, mari kita nyanyikan dengan segenap hati kita...' (J.S. Curwen, *Studies in Worship Music*, 1880).

Melayani "satu sama lain" berarti pertama-tama melayani pesan dari lagu atau himne itu kepada diri sendiri.

Musik gereja juga harus dinyanyikan **bagi Tuhan**. Menyanyi kepada Tuhan adalah penyembahan yang murni. "Tuhan" di sini adalah Yesus Kristus. Dia adalah Tuhan segala tuan. Dia menciptakan saya; Dia memiliki saya; Dia mengasihi saya; Dia menebus saya; satu-satunya tujuan saya adalah untuk hidup bagi perkenanan dan kemuliaanNya. "Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!" (Rom. 11:36). "Karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang" (Kis. 17:25). "karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu . . . Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia" (Kol. 1:16-17).

Kita harus memasukkan lagu-lagu penyembahan murni dalam acara nyanyi berjemaat dan menginstruksikan umat untuk bernyanyi langsung kepada Allah sebagai doa yang keluar dari hati. Contoh-contoh himne yang merupakan doa kepada Allah atau pujian langsung kepada Allah adalah sebagai berikut: "All Hail the Power," "Cleanse Me," "Come, Thou Almighty King," "Come Thou Fount," "Draw Me Nearer," "Great Is Thy Faithfulness," "I Need Thee Every Hour," "Jesus, I Am Resting," "Jesus Lover of My Soul," "Jesus! the Very Thought of Thee," "Lead Me Gently Home Father," "Lead Me to Calvary," "Make Me a Blessing," "More Love to Thee," "My Faith Looks Up to Thee," "My Jesus I Love Thee," "O To Be Like Thee!" "O Worship the King," "Open My Eyes That I May See," "Our Great Savior," "Rock of Ages," "My Faith Looks Up to Thee," "To God Be the Glory," "Whiter Than Snow." Ada lagu-lagu yang merupakan kombinasi dari bernyanyi kepada

saudara seiman dan berdoa langsung kepada Tuhan. Contoh-contoh adalah: “Day by Day,” “Living for Jesus,” dan “I’m Pressing on the Upward Way.”

### **9. Musik gereja harus sehat dalam doktrin (Kol. 3:16)**

Kata-kata dari lagu-lagu kita haruslah sehat secara theologis, sesuai dengan pengajaran Alkitab. Banyak dari antara Musik Kristen Kontemporer yang tidak dapat diterima karena menyuguhkan doktrin kharismatik ekumenis, atau menyampaikan pesan yang ambigu yang tidak memiliki kejelasan dan kekuatan doktrin.

Dan kita menghendaki lebih dari sekedar kesehatan doktrin, kita menginginkan kedalaman theologis. Kita mau kekayaan kebenaran yang akan membangun secara dalam dan luas. Lirik atau kata-kata harus dicermati dengan hati-hati untuk memastikan bahwa kita bukan sedang menyanyikan kesesatan dan juga bukan menyanyikan hal-hal yang emosional dan manis namun kosong. Inilah alasannya kita menghindari lagu-lagu Southern Gospel, seperti “I’ll Fly Away,” “Just a Little Talk with Jesus,” “Step into the Water,” “There’s a Rainbow,” dan “My God Is Real.” Banyak dari himne-himne Stamps-Baxter biasanya dicirikan dengan kedangkalan alkitabiah, bahkan bisa juga kesesatan.

Kami merekomendasikan menyanyikan Mazmur, dengan lagu-lagu yang dirancang untuk Mazmur, seperti oleh Isaac Watts. Buku yang ditulis oleh N. A. Woychuk, *Singing Psalms with Isaac Watts and a Biography* adalah salah satu sumber dan pembahasan yang baik tentang lagu-lagu Mazmur karangan Watts.

Umat Allah harus menimbang setiap lagu dan himne berdasarkan standar absolut firman Allah. Hanya karena sebuah lagu berada dalam suatu buku himne yang bagus, tidak berarti ia sehat. Hanya karena nadanya enak didengar dan disukai orang, bukan berarti dapat diterima. Sebagai contoh, bagian koor dari lagu “Spirit of the Living God,” adalah doa yang ditujukan kepada Roh Kudus, yang tidak pernah kita lihat dalam Alkitab. Kita diajarkan untuk berdoa kepada Allah Bapa (Mat. 6:9). Juga ide yang terkandung di dalamnya, yaitu bahwa Roh Kudus menimpa saya dengan cara yang baru lagi, tidaklah Alkitabiah. Roh Kudus tidak menimpa umat Allah, Ia mendiami mereka.

“Musik yang saleh diperkaya oleh Firman dan bernas dengan doktrin yang sehat. Musik yang saleh membungkus doktrin-doktrin Alkitab dalam format yang mudah diingat” (Chris Starr).

### **10. Musik gereja harus menekankan “melodi” (Ef. 5:19)**

Melodi adalah bagian paling sederhana dari musik. Ia adalah nada dasarnya. Melodi adalah bagian yang dapat dinyanyikan atau disenandungkan dan disiulkan. Satu orang individu saja tidak bisa menampilkan harmoni atau *chord*.

Melodi yang baik memperkuat kata-kata lagu dan membantu umat Allah untuk mengingat kata-kata tersebut dan membangun mereka dengan kata-kata itu sepanjang umur mereka.

Dengan menekankan melodi, Firman Allah mengajar kita untuk menjaga kesederhanaan musik, supaya tidak mengganggu pesan dari kata-katanya. Harus ada melodi yang indah yang dapat dinyanyikan, dan sisa dari bagian-bagian musik lainnya janganlah menutupi melodi ini. Dalam musik yang kudus, terutama untuk pemakaian dalam jemaat, *arrangement* musik yang sederhana lebih baik dari yang terlalu kompleks.

“Dalam kehidupan biasa, bagian musiknya mendominasi. Tetapi dalam musik yang saleh, kata-katanya (lirik, atau pesan) mendominasi. Musik berfungsi sebagai penyerta bagi pesan. Musik yang saleh adalah keseimbangan yang harmonis antara nada yang cocok atau menyatu dengan lirik” (Chris Starr).

### **11. Musik gereja harus dinyanyikan dari dalam hati**

“Bernyanyi dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati” (Ef. 5:19).

“Mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu” (Kol. 3:16).

Bernyanyi dan memainkan musik rohani adalah perihal hati.

Yang kita maksud dengan hati di sini, bukanlah terutama mengenai emosi, melainkan mengenai bagian dasar dari internal manusia. Di dalam Alkitab, hati mengacu kepada pusat dari pemikiran, perasaan, dan kehendak manusia. Hati membuat perhitungan (Ams. 23:7), memahami kepandaian (Ams. 2:2), merenung (Maz. 19:13), mencamkan (Ul. 4:39), berketetapan (Dan. 1:8), merancang (Ams. 20:5), berpikir (Luk. 5:22), berkeinginan (Rom. 10:1), dan menimbang (Ibr. 4:12). Dari hati keluar semua tindakan dan motivasi manusia (Ams. 4:23-27; Mat. 15:18-20).

Baik mulut maupun hati harus dipakai penuh. Musik rohani bukanlah sesuatu yang dilakukan karena kebiasaan atau tradisi belaka. Ini bukan ritual yang tanpa pemikiran, tanpa perasaan, tanpa iman, bukan sekedar kewajiban, bukan kebiasaan atau tradisi, bukan bernyanyi sembarangan seperti seorang anak yang teriak-teriak.

“Musik yang saleh tertarik kepada kondisi hati dan juga kepada cara-cara menyanyi atau bermain instrumen yang baik. Tambahan lagi, Allah adalah pribadi yang menguji hati (1 Sam. 16:7; 1 Raj. 8:39; 1 Taw. 28:9; Maz. 7:9; Yer. 17:19; Kis. 1:24). Apa yang ditampilkan hatimu? Apakah hatimu tertuju pada Allah dan firmanNya?” (Chris Starr).

## **12. Musik tidaklah “netral”; musik adalah suatu bahasa dan pesan dari musik harus sesuai dengan pesan liriknya.**

Filosofi dasar dari Musik Kristen Kontemporer (MKK atau CCM) adalah ide bahwa musik itu bersifat netral, atau amoral (tidak mengandung moral), dan bahwa gaya musik yang bagaimanapun dapat dipakai untuk melayani Allah. Kredo Christian Rocker berbunyi, “Kami menganggap kebenaran-kebenaran ini nyata dengan sendirinya, bahwa semua musik diciptakan setara, bahwa tidak ada instrumen atau gaya musik yang dengan sendirinya jahat – bahwa keberagaman ekspresi musik yang mengalir dari manusia hanyalah salah satu bukti kreativitas Bapa kita yang di surga yang tidak terbata.” Harold Best mengatakan, “[Musik itu] secara moral bersifat relatif . . . [Ia] secara esensi adalah netral dalam kemampuannya untuk mengekspresikan kepercayaan, pengakuan iman, kepastian moral dan etika, atau bahkan cara pandang (worldview)” (*Music Through the Eyes of Faith*). Don Butler, mantan pemimpin dari Gospel Music Association, mengatakan, “Setiap gaya dan bentuk musik bisa menjadi Injil, entah itu jazz, pop, rock ‘n’ roll, atau rap.” Rick Warren, gembala sidang sebuah gereja raksasa (megachurch) Southern Baptist, mengatakan: “Tidak ada yang namanya musik Kristen. Yang ada hanyalah lirik Kristen” (SuperConference 2003, Liberty University).

Inilah mengapa Musik Kristen Kontemporer melingkupi semua jenis gaya musik pop: blues, ragtime, boogie woogie, jazz, big band swing, country, rock, urban, techno, metal, thrash, punk, rap/hip hop.

Konsep bahwa musik itu netral sangatlah mendasar. Jika hal ini diterima, maka pertempuran sudah kalah. Konsep ini menghilangkan batasan apapun, dan konsep adanya “musik yang terpisah bagi Tuhan” sudah hilang.

Tetapi tidak ada orang yang mempercayai hal ini, kecuali para pembela musik Kristen kontemporer. Jika semua gaya musik itu netral, mengapakah musik untuk baris berbaris tentara tidak pernah terdengar seperti musik balada cinta, dan mengapakah musik tidur anak-anak tidak pernah terdengar seperti konser punk rock? Alasannya adalah karena musik *tidaklah* netral. Musik adalah suatu bahasa.

Para rock & rollers tidak percaya bahwa musik itu netral. Timothy Leary, guru LSD tahun 1960an dan pahlawan budaya pop, mengatakan, “Jangan dengarkan kata-katanya. Musiknya itu mempunyai pesannya tersendiri.” Sejarahwan musik rock, Robert Palmer, mengatakan, “Kuasa transformatif dari rock berada... pada musik itu sendiri ...” (Robert Palmer, *Illustrated History of Rock & Roll*).

Para pencipta musik untuk film tidak percaya bahwa musik itu netral. Mereka tahu bahwa gaya musik yang berbeda akan menciptakan respons emosional yang berbeda, dan mereka harus menggunakan tipe musik yang tepat untuk menyocokkannya dengan pesan yang disampaikan melalui gambar dan kata-kata dalam tayangan. John Debney, salah satu komposer top dalam film-film, berkata, “Saya percaya bahwa musik adalah suara jiwa dari tatatan emosional dalam film”



(“The Passion of the Musicians,” *Christianity Today* web site, 31 Agus. 2004). Debney berbicara mengenai kuasa musik sebagai suatu bahasa.

Para komposer dan konduktor orkestra tidak percaya bahwa musik itu netral. Setiap gaya musik yang dimainkan oleh orkestra menciptakan perasaan dan pikiran yang berbeda dalam diri para pendengar. Howard Hanson, yang pernah memimpin Eastman School of Music yang terkenal itu selama 40 tahun, mengatakan, “Musik bisa bersifat filosofis atau orgiastik. Ia memiliki kuasa untuk kejahatan atau untuk kebaikan” (dikutip dari buku Frank Garlock *The Language of Music*; Garlock adalah seorang wisudawan dari Eastman).

Kredo Christian Rocker, bahwa tidak ada *gaya* musik yang jahat, menyangkal bahwa manusia itu jahat dan bahwa dia bisa menciptakan kejahatan dalam ekspresi seninya. Instrumen-instrumen musik yang pertama dibuat oleh anak-anak Kain, yang secara terbuka memberontak terhadap hukum-hukum Allah yang kudus. Sangatlah konyol untuk berpikir bahwa mereka memakai instrumen-instrumen itu tanpa terkontaminasi oleh kejahatan mereka.

Kredo Christian Rocker, bahwa tidak ada gaya musik yang jahat, menyangkali eksistensi Satan sebagai “ilah dunia ini.” Konsep ini menyangkal keterlibatan Satan dalam seni-seni manusia, menyangkali bahwa manusia “mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka” (Ef. 2:2). Iblis membenci Allah dan telah berusaha mengkorupkan segala sesuatu yang Allah telah ciptakan. Ia disebut “ilah zaman ini” (2 Kor. 4:4) dan “roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka” (Ef. 2:2). Dia telah mengkorupkan agama, literatur, seni, fashion – semua yang bisa kamu bayangkan. Musik adalah salah satu hal yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat. Berpikir bahwa Iblis tidak mengkorupkan musik untuk tujuan jahatnya sendiri dan untuk menggoda manusia yang sudah jatuh dengan hal-hal sensual, sama saja dengan mengabaikan semua yang Alkitab ajarkan. Jadi, permasalahan utama adalah bagi orang percaya yang mau memuliakan Kristus adalah untuk mengidentifikasi sidik jari Iblis dalam musik, dan kemudian menolak musik-musik yang demikian.

Alkitab dengan jelas mengajarkan bahwa musik tidaklah netral, bahwa gaya-gaya musik yang berbeda akan memberikan pesan-pesan yang berbeda dan menghasilkan efek-efek emosional yang berbeda. Alkitab menggambarkan suara pesta pora (Kel. 32:17-19) dan suara yang menyegarkan (1 Sam. 16:23). Paulus mengajarkan bahwa musik adalah suatu bahasa dalam 1 Korintus 14:7-8, “Sama halnya dengan alat-alat yang tidak berjiwa, tetapi yang berbunyi, seperti seruling dan kecapi bagaimanakah orang dapat mengetahui lagu apakah yang dimainkan seruling atau kecapi, kalau keduanya tidak mengeluarkan bunyi yang berbeda? Atau, jika nafiri tidak mengeluarkan bunyi yang terang, siapakah yang menyiapkan diri untuk berperang?”

Musik adalah suatu bahasa, dan bahkan salah satu bahasa yang paling berkuasa dalam masyarakat manusia! Musik dapat disebut “bahasa jiwa” dan “bahasa emosi.”

Jadi, dalam musik Kristen, pesan dari musik harus sesuai dengan pesan dari lirik dan keduanya haruslah memiliki karakter yang rohani. Ini adalah definisi dari musik yang rohani. Ada gaya-gaya musik yang menyampaikan pesan yang bertentangan dengan Alkitab, sehingga harus dihindari dalam pelayanan kepada Allah yang kudus.

Jadi, kita harus waspada secara rohani. Kita harus bertanya, “Pesan apakah yang disampaikan oleh musik ini? Apakah pesan dari musik ini cocok dengan pesan liriknya?” Kita harus melakukan persis apa yang Alkitab katakan. “Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan” (1 Tes. 5:21-22). “Tetapi makanan keras adalah untuk orang-orang dewasa, yang karena mempunyai pancaindera yang terlatih untuk membedakan yang baik dari pada yang jahat” (Ibr. 5:14).

Karena musik adalah suatu bahasa, umat Allah harus dengan hati-hati dan penuh hikmat menguji bahasa dari setiap musik yang dipakai di gereja.

### **13. Musik gereja harus kudus dan terpisah dari dunia (Rom. 12:2; Ef. 4:17-19; 5:19; Kol. 3:16; Yak. 4:4; 1 Pet. 2:11; 1 Yoh. 2:15-16).**

“Rohani” berarti terpisah bagi Tuhan, berbeda dari dunia. Rohani adalah sesuatu yang di bawah

kendali dari Roh Allah, sebagaimana dijelaskan dalam ayat sebelum Efesus 5:19. “Dan janganlah kamu mabuk oleh anggur, karena anggur menimbulkan hawa nafsu, tetapi hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef. 5:18). Rohani adalah kebalikan dari kedagingan, karnal. “Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus” (1 Kor. 3:1). Rohani adalah kebalikan dari perbuatan-perbuatan kegelapan yang tidak berbuah apa-apa, yang disebut dalam Efesus 5:11 dalam konteks yang sama dengan Efesus 5:19. Rohani adalah kebalikan dari keduniawian. “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini...” (Rom. 12:2). “Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu. Sebab semua yang ada di dalam dunia, yaitu keinginan daging dan keinginan mata serta keangkuhan hidup, bukanlah berasal dari Bapa, melainkan dari dunia” (1 Yoh. 2:15-16).

Dengan mengharuskan lagu-lagu kita bersifat rohani, Paulus sedang mengatakan bahwa umat Allah harus menyanyikan lagu-lagu yang kudus, suci, yang terpisah bagi Allah, yang bukan kedagingan dan karnal, yang berbeda dalam kualitas dengan lagu-lagu dunia, yang murni secara moral, dan yang memiliki cita rasa surgawi, bukan yang duniawi.

Ini berarti musik gereja tidak akan terdengar seperti musik pop dunia dan musik yang dunia pakai untuk berdansa dan minum-minum dan berpesta. Hawa nafsu daging, hawa nafsu mata, dan keangkuhan hidup adalah definisi sempurna dari musik pop modern, dan ini diakui oleh para rockers. Deborah Harry dari Blondie mengatakan, “Unsur-unsur utama dalam musik rock adalah seks dan pemberontakan.” Musik bagi Allah yang kudus seharusnya tidak mengandung aspek manapun dari cara-cara dunia yang sensual. Meminjam dari musik dunia yang tidak kudus adalah kekacauan. Adalah dosa. Adalah refleksi dari kesesatan akhir zaman yang “memuaskan telinga sendiri” (2 Tim. 4:3-4).

Gaya musik pop yang sengaja kita hindari adalah gaya backbeat, antisipasi beat, honky-tonk (ragtime, boogie woogie, dll., yang populer di musik-musik Southern Gospel), gaya vokal sensual (misal, scooping, sliding, breathiness, vocal fry), gaya-gaya yang terlalu lembek dan emosional yang diciptakan melalui menggunakan chord-chord yang salah (misal, unresolving chord cadences). Gaya “suara yang lembek” melemahkan kuasa, dinamisme, keagungan, penekanan rohani, dan militarisme dari musik yang rohani.

Kita menghindari penggunaan drum dan gitar elektrik dalam musik gereja, karena kedua alat ini sudah teridentifikasi begitu erat dan total dengan musik rock, dan dapat dengan mudahnya dipergunakan seturut gaya musik pop (pengecualian adalah penggunaan drum dalam bagian timpani dari sebuah orkestra).

(Untuk pendidikan lebih lanjut lagi, lihat juga “The Language of Music Styles” dan “Bob Jones, Majesty Music, New Reformed Calvinism, and the Gettys,” yang adalah dua segmen dari seri video *The Satanic Attack on Sacred Music*, yang tersedia gratis dari dan bisa di-download dari [www.wayoflife.org](http://www.wayoflife.org).)

#### **14. Musik gereja harus membangun.**

“Jadi bagaimana sekarang, saudara-saudara? Bilamana kamu berkumpul, hendaklah tiap-tiap orang mempersembahkan sesuatu: yang seorang mazmur, yang lain pengajaran, atau pernyataan Allah, atau karunia bahasa roh, atau karunia untuk menafsirkan bahasa roh, TETAPI SEMUANYA ITU HARUS DIPERGUNAKAN UNTUK MEMBANGUN” (1 Kor. 14:26).

Kata-kata “membangun,” “mengerti,” “pengertian,” dan “pengetahuan,” atau sejenisnya, muncul 17 kali dalam pasal ini. “Membangun” mengacu kepada membangun dalam iman melalui mendengarkan dan memahami kebenaran Firman Allah. Dalam bahasa Inggris, kata ini adalah “edify,” yang dalam kamus Webster tahun 1828, didefinisikan sebagai “menginstruksikan dan memajukan pikiran dalam pengetahuan secara umum, dan terutama dalam pengetahuan moral dan agamawi, dalam iman dan kekudusan.”

*Semuanya harus dipergunakan untuk membangun berarti bahwa musik rohani harus menekankan pesannya.* Pesan dalam lagu harus jelas sehingga berbicara kepada pikiran dan hati umat, sehingga membangun. Tidak ada yang boleh menggeser dari hal ini. Instrumen musik bisa dimainkan terlalu keras sehingga menutupi pesan dari lagu. Musik bisa sedemikian kompleks sehingga menghambat pesannya, karena kata-katanya tidak terdengar dengan jelas.

*Semuanya harus dipergunakan untuk membangun berarti musik rohani bukan diperuntukkan sebagai hiburan.* Hiburan atau *entertainment* berfokus pada para performer, tetapi musik rohani adalah mengenai Kristus. Hiburan adalah untuk kesenangan manusia, tetapi musik rohani adalah mengenai kesenangan Allah. Kita mau secara sengaja menghindari apapun yang mengarah ke konsep *entertainment* dalam musik gereja. Itulah sebabnya kita tidak memberi tepuk tangan kepada orang yang membawakan pujian spesial. Itulah sebabnya kita tidak memakai teknik-teknik vokal yang sensual yang menonjolkan sang penyanyi (scooping, sliding, breathiness, vocal fry). Itulah sebabnya kita tidak memakai kamera video untuk menaruh spotlight pada para penyanyi dan pemusik, dan meng-highlight mereka di layar video. Semua itu adalah konsep-konsep dalam melakukan suatu *performance* dan *entertainment*, bukan jalan penyembahan sejati. Hal-hal itu mengganggu karena kedagingan. Tidak mungkin hal seperti itu dipakai di Bait Suci Salomo ataupun Bait Suci zaman Millenium nanti.

*Semuanya harus dipergunakan untuk membangun berarti setiap lagu harus diseleksi pesannya.* Jika pesan yang disampaikan adalah salah secara theologis atau lemah, maka tidak ada hal yang dibangun.

*Semunya harus dipergunakan untuk membangun berarti harus ada pemberian didikan.* Jika pesan dari lagu itu rohani, tetapi dibungkus dalam kata-kata yang tidak dipahami oleh jemaat, maka tetap tidak ada pembangunan. Banyak dari lagu-lagu himne lama yang memakai kata-kata yang harus dijelaskan dulu. Lagu “A Mighty Fortress” mengandung kata-kata “Tuhan *Sabaoth* adalah namaNya,” dan lagu “Come, Thou Fount,” mengatakan “Aku akan mengangkat tinggi *Ebenezer*-ku.” Ada lagu-lagu lain yang berbicara mengenai “Hepzibah,” atau “Beulah Land.” Kecuali kata-kata ini dijelaskan kepada jemaat dan dimengerti, maka ia tidak membangun. Pemimpin nyanyi perlu memberikan penjelasan singkat untuk kata-kata yang tidak lazim.

*Semunya harus dipergunakan untuk membangun berarti orang-orang harus diajar dan diingatkan untuk memikirkan kata-kata dari lagu-lagu itu.* Tidak peduli berapa rohani suatu lagu, jika umat tidak merenungkannya, maka tidak terjadi pembangunan yang diinginkan.

## **15. Musik gereja harus penuh sukacita.**

“Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN, bersorak-sorai bagi gunung batu keselamatan kita. Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorai bagi-Nya dengan nyanyian mazmur. Sebab TUHAN adalah Allah yang besar, dan Raja yang besar mengatasi segala allah” (Maz. 95:1-3).

Nyanyian berjemaat haruslah antusias dan penuh sukacita. Umat Allah sedang menaikkan pujian bagi Tuhan mereka. Raja segala raja yang agung sedang mendengarkan, dan Dia menghendaki sorak-sorai yang riang!

Mengajar dan menasihati satu sama lain dengan lagu dan menyanyi untuk Tuhan bukanlah sesuatu yang dikerjakan setengah hati. Karena Kristus membenci yang suam-suam kuku, Ia pastinya membenci nyanyian yang suam-suam kuku (Wah. 3:15-16).

Kita tidak selalu sedang “merasa ingin” bernyanyi bagi Tuhan, tetapi kita harus mengendalikan perasaan kita dan menyemangati diri dengan kebenaran Firman Allah. Ketika memasuki bagian bernyanyi dalam berjemaat, saya harus berkata kepada diri sendiri, “Ini waktunya untuk memuji Allah yang luar biasa yang telah mengasihimu dan menyelamatkanmu dan yang memeliharamu. Ini saatnya untuk melupakan masalah-masalahmu dan berfokus pada sang Penebus Agung dan pelayananmu bagiNya.”

**16. Musik gereja tidak boleh meminjam dari dan membangun jembatan kepada dunia musik Kristen kontemporer (Rom. 16:17-18; 1 Kor. 10:21; 15:33; 2 Kor. 6:14-18; Ef. 5:11; 2 Tim. 3:5; Wah. 18:4).**

“Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.” (1 Kor. 15:33).

“Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirkan kekuatannya. Jauhilah mereka itu!” (2 Tim. 3:5)

“Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran dan membukanya bagi dongeng” (2 Tim. 4:3-4).

Musik Kristen Kontemporer adalah salah satu unsur utama dalam pembangunan gereja esadunia yang sesat dan adalah perwakilan dari dunia ini dengan semua bahaya doktrinal, rohani, dan moralnya.

Hal ini menjadi jelas melalui pembelajaran akan sejarah musik ini, sekaligus hidup dan kepercayaan dan pertemanan dari para pemusik kontemporer, sebagaimana sudah didokumentasikan dalam eBook gratis *The Directory of Contemporary Worship Musicians*. Lihat juga presentasi video “CCM a Bridge to Dangerous Waters,” yang adalah salah satu segmen dalam seri video *The Satanic Attack on Sacred Music*, dapat dilihat dan didownload gratis di [www.wayoflife.org](http://www.wayoflife.org).

Pada masa-masa lampau, umat Allah tidak berada dalam bahaya yang terlalu besar untuk dipengaruhi oleh para penulis lagu dan himne. Tetapi internet telah mengubah hal ini secara drastis. Sekarang, jika di gereja sebuah lagu dinyanyikan, orang-orang bisa pergi online dan menemukan penulis lagu tersebut, dan berkomunikasi erat dengan dia dan teman-temannya, dan “dunia” dia.

**17. Musik gereja tidak boleh didesain untuk menghasilkan pengalaman mistis gaya kharismatik (“sadar dan berjaga-jaga,” 1 Pet. 1: 13; 5:8).**

“Sadar” berasal dari kata Yunani *nefo*, yang selalu dipakai dalam konteks berjaga-jaga (1 Pet. 4:7, 5:8; 1 Tes. 5:6; 2 Tim. 4:5). Artinya adalah mengendalikan pikiran. Artinya adalah menjaga pikiran terhadap ide-ide yang salah dan memikirkan hal-hal yang benar sesuai dengan Firman Allah.

Perintah untuk “sadar” melarang orang percaya untuk mengikuti secara buta filosofi “ayo coba hal yang baru, jangan padamkan Roh” yang sering digemakan oleh gerakan kharismatik dan penyembahan kontemporer.

Musik penyembahan kontemporer kebanyakan adalah musik rock & roll dengan penekanan penuh kepada perasaan. Ia didesain untuk menciptakan suatu pengalaman yang emosional, pengalaman yang sensual, kebalikan dari gaya musik rohani yang membangun melalui pemahaman. Ia didesain untuk membawa pendengarnya dalam suatu roller coaster emosional. Graham Kendrick, salah satu nama terbesar dalam musik Kristen kontemporer, mengatakan, “Cara lama berkhotbah dan bernyanyi mulai bergeser kepada suatu pengharapan bahwa . . . Allah akan mengunjungi ktia, dan kita akan MENGALAMI HADIRATNYA DENGAN CARA YANG NYATA” (wawancara 11 Juni 2002 dengan Chris Davidson dari Integrity Music).

Untuk menghasilkan suatu “penyembahan berbasis pengalaman,” para musisi kontemporer menggunakan musik dengan ritme-ritme dansa yang sensual, rangkaian chord-chord yang *non-resolving*, repetisi, modulasi elektronik, dan hal-hal lain sehingga umat akan terbawa secara emosional. Ini adalah efek hipnotis.

Tetapi Alkitab menyuruh kita untuk sadar dan untuk tidak mengizinkan apapun menawan hati dan jika kita selain Allah dan firmanNya. Kita tidak boleh membuka diri secara tidak kritis kepada kuasa atau pengalaman apapun, tetapi kita harus senantiasa menguji segala sesuatu dengan standar kebenaran Allah yang absolut (Ams. 14:12; 2 Kor. 10:5; 1 Tes. 5:21-22; Ibr. 5:14). Jadi kita menolak untuk dikendalikan oleh musik yang bertujuan untuk memanipulasi perasaan.

18. Musik gereja harus diekspresikan dengan keahlian (1 Taw. 15:21; Maz. 33:3).

“Sedang Matica, Elifele, Mikneya, Obed-Edom, Yeiel dan Azazyah harus memainkan kecapi yang delapan nada lebih rendah tingkatnya untuk mengiringi nyanyian. Kenanya, pemimpin orang Lewi, mendapat tugas pengangkutan; ia mengepalai pengangkutan, SEBAB IA PAHAM DALAM HAL ITU” (1 Taw. 15:21-22).

“Nyanyikanlah bagi-Nya nyanyian baru; PETIKLAH KECAPI BAIK-BAIK dengan sorak-sorai!” (Maz. 33:3).

Yesus Kristus pantas untuk mendapatkan usaha terbaik kita. Ada himne yang berbunyi, “Berikan yang terbaikmu kepada Tuhan,” dan itu yang mau kita lakukan dengan musik rohani. Kita mau memimpin, bernyanyi, dan memainkannya dengan tingkat keahlian dan persiapan tertinggi yang dapat kita lakukan, bukan untuk kemuliaan kita, tetapi kemuliaan Allah. Kita mau makin terdidik, makin siap, makin kuat dalam setiap area. Ini adalah jalur kemenangan dan kebangkitan rohani. Gembala Chris Starr berkata, “Mari kita pertahankan musik dalam kebaktian sebagai sesuatu yang hebat dan di atas rata-rata. Musik kita sebaiknya mencerminkan kehebatan karena Allah kita hebat dalam segala yang Ia lakukan. Jangan puas dengan sesuatu yang *casual*.”

Terlalu sering saya mendengar penyanyi yang berkata kira-kira begini, “Ya, saudara-saudara, kami belum banyak berlatih, tetapi semoga kalian diberkati bagaimana pun juga.”

### **19. Musik gereja harus benar dan aman tanpa dapat diragukan.**

“Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan” (1 Tes. 5:21-22).

Kita harus menguji segala sesuatu yang memegang hanya yang baik saja, menghindari hal-hal yang bahkan bisa diperkirakan jahat.

Ini adalah standar tertinggi untuk musik. Ini salah satu alasan kita menghindari menggunakan drum dan gitar elektrik. Sekalipun mereka dipakai untuk memainkan bunyi yang benar, mereka sudah sangat erat diasosiasikan dengan musik rock, dan kita mau menghindari identitas yang demikian.

Ini adalah standar musik kita yang hakiki. Jika suatu lagu atau pujian itu mengundang tanda tanya, kita mau menghindarinya. Jika kita tidak yakin bahwa lagu ini baik dan sehat dan benar, kita mau menghindarinya. Ada begitu banyak musik yang tidak perlu diragukan sehat, kuat secara doktrinal, rohani, tidak duniawi, tidak kharismatik, yang tidak berasosiasi dengan gerakan musik kontemporer. Menghindari suatu musik yang dapat dipertanyakan tidak pernah melukai suatu gereja, tetapi menggunakan musik yang dapat dipertanyakan, jelas bisa menimbulkan kerusakan.

Standar ini memerlukan sikap yang senantiasa menguji musik gereja. Ini adalah standar yang didasarkan pada hikmat dan sikap mencari aman.

### **20. Musik gereja harus berjaga-jaga terhadap pergeseran yang sedikit demi sedikit (1 Kor. 5:6; Gal. 5:9).**

“Sedikit ragi mengkhamiri seluruh adonan” (1 Kor. 5:6; Gal. 5:9).

Jika berbicara mengenai musik gereja, hal kecil bisa menjadi besar. Musik yang salah biasanya masuk ke dalam gereja secara perlahan, bukan langsung dalam semalam. Salah satu cara ia masuk adalah melalui sumbangan lagu spesial atau acara remaja dan pemuda. Saya menyaksikan hal ini secara pribadi beberapa tahun lalu ketika dalam suatu perjalanan khotbah ke 12 gereja di tiga negara. Dalam tiap-tiap gereja ini, musik dalam kebaktian umum masih rohani, tetapi dalam setengah gereja yang saya kunjungi itu, sumbangan lagu spesial yang dimainkan sudah mulai kontemporer. Saya melihat bahwa orang-orang yang bertanggungjawab untuk musik tidak paham bagaimana mengenali musik kontemporer, sehingga ia masuk tanpa disadari. Ketika ini terjadi, gereja itu sudah akan terseret untuk semakin menjauh dari yang rohani dan menuju yang kontemporer, kecuali jika ada gebrakan dramatis untuk menghentikannya, yang jarang terjadi.

“Sebagai gembala sidang, saya sudah menguji dan membuat keputusan tertentu mengenai musik yang ada di gereja kita. ... [Ada tipe musik tertentu] yang bagaikan lereng yang akan terus menurun, dan kita mau jauh-jauh dari lereng tersebut dalam musik gereja kita” (Chris Starr).

## **21. Musik gereja harus mengejar hal yang baik (Fil. 1:10)**

“Sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus” (Fil. 1:10).

“Aku menjawab: Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Kor. 10:31).

Segala sesuatu mengenai musik gereja haruslah dilakukan dengan penuh pemahaman, dengan hikmat yang alkitabiah dan rohani, selalu mengejar yang terbaik, yang tertinggi, tidak puas dengan yang abal-abal, maju terus dalam kehebatan. Ini bukan untuk kemuliaan manusia, tetapi kemuliaan Allah. Jika dunia berusaha untuk tampil hebat untuk keuntungan dan kemuliaan manusia, betapa lebihnya lagi umat Allah harus berusaha untuk mencapai kehebatan demi kemuliaan Allah!

Kita harus membidik standar yang tinggi bagi para penyanyi dan musisi, dalam pemilihan lagu dan himne, dalam pelaksanaan setiap aspek nyanyian dalam kebaktian, dan dalam kualitas bernyanyi dan memainkan musik.

Standar ini memerlukan pendidikan senantiasa bagi seluruh jemaat mengenai isu musik. Tujuannya bukan hanya untuk “mempertahankan posisi,” tetapi untuk bertumbuh dalam hikmat dan pengetahuan dan pengenalan untuk menyenangkan Tuhan lebih lagi.

## **22. Umat Allah harus mempunyai kerinduan untuk belajar bernyanyi dan memainkan musik.**

Kita diperintahkan untuk memuji Allah dengan sangkakala, kecapi, gambus, seruling, ceracap yang berdentang dan yang berdenting (Maz. 150)! Sungguh orkestra yang luar biasa!

Orang-orang percaya yang lahir baru adalah imam-imam (1 Pet. 2:5, 9), dan imam dalam dispensasi yang lalu adalah penyanyi dan pemain musik, seperti yang sudah kita lihat.

Anak-anak dan orang-orang muda di gereja seharusnya belajar musik supaya mereka dapat memuliakan dan melayani Allah, dan mereka seharusnya selalu belajar bagaimana membedakan gaya yang rohani dari yang kontemporer. Gembala Chris Starr mengatakan, “Adalah baik untuk mendorong para orang tua untuk menginvestasikan pelajaran musik pada anak-anak mereka, daripada mencoba mengajarnya sendiri. Daftarkan anak-anak ke pelatihan musik. Ini akan berbuah di jangka panjang.”

Ini adalah insentif yang baik menuju kekudusan, dan pemakaian waktu yang baik.

## **23. Para gembala sidang harus mengatur masalah musik gereja.**

“karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah” (Kis. 20:28)

“Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya. Dengan jalan itu mereka akan melakukannya dengan gembira, bukan dengan keluh kesah, sebab hal itu tidak akan membawa keuntungan bagimu” (Ibr. 13:17).

“Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu” (1 Pet. 5:2).

Kita membahas hal ini sebagai poin terakhir, tetapi sebenarnya kepentingannya sangat utama. Gembala Chris Starr dengan tepat mengobservasi, “Poin bahwa para gembala harus mengawasi musik gereja bisa dengan baik ditaruh ke paling atas. Semua prinsip lain bisa jadi benar, tetapi jika seorang gembala tidak mengambil alih tanggung jawab untuk melatih, menginspeksi, mengajarkan, mengharapkan, dan mengawasinya, maka semua prinsip lain itu tidak akan diajarkan, ditegakkan, dan digaungkan.”

Para gembala disebut “penilik,” yang berarti pengawas atau pemantau. Sebagai pelayan-pelayan Allah, mereka harus mengawasi setiap aspek dari kehidupan dan pelayanan jemaat untuk memastikan semuanya sesuai dengan kehendak Allah. Mereka harus tahu apa yang sedang terjadi guna melindungi kawanan dari bahaya dan kesalahan.

Jadi, para gembala harus mempelajari isu musik, karena ini adalah isu yang alkitabiah, dan karena ini adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam masyarakat modern, dan karenanya adalah berpotensi membawa pengaruh besar pada umat Allah. Mereka harus mengedukasi diri mereka

sendiri mengenai musik rohani dan bagaimana membedakan berbagai suara musik yang populer, seperti soft rock, dan mereka harus semakin meningkatkan pengetahuan mereka. Mereka harus belajar membaca musik, minimal sedikit. Ini bukan proyek yang terlalu sulit. Salah satu sumber daya adalah material yang tersedia di *Church Music Standards and Training Course*.

Para gembala harus menunjuk *orang-orang yang tepat* untuk mengepalai musik gereja. Jika tidak ada orang yang tepat, mereka harus berdoa bahwa Allah akan mendatangkannya dari luar atau membangkitkannya dari dalam jemaat.

Para gembala harus menyetujui semua musik spesial, atau menunjuk seseorang yang berhikmat untuk melakukan ini di bawah tuntunan mereka. Harus ada penjaga yang tepat, kalau tidak musik yang salah akan menyelip masuk dan menjadi ragi yang akan terus bertambah.